

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang terjadi di SMKN 5 Banjarmasin, yaitu masih ditemukannya beberapa permasalahan terkait karakter siswa di era digital. Salah satu permasalahan yang muncul adalah adanya siswa yang melanggar peraturan sekolah, termasuk keterlibatan dalam tawuran yang terjadi di Kawasan Banjar Selatan dan Landasan Ulin. Peristiwa tersebut turut mencemarkan nama baik SMKN 5 Banjarmasin.¹

Salah satu permasalahan utama yang muncul di era digital dalam lingkungan pendidikan adalah kemudahan siswa dalam mengakses berbagai informasi melalui teknologi digital, sehingga sebagian siswa merasa telah mengetahui terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru di kelas. Kondisi ini berpotensi mengurangi perhatian siswa dalam proses pembelajaran serta menimbulkan tanggapan bahwa teknologi seperti kecerdasan buatan *artificial intelligence* (AI) dapat menggantikan peran guru padahal pada kenyataannya guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang inspiratif tetapi juga sebagai pembimbing dan pendamping bagi siswa dalam menyampaikan keluhan serta

¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Senin, 12 Januari 2026, pukul 09.11 WITA, di Gedung Layanan Blud SMKN 5 Banjarmasin.

membantu mereka menghadapi berbagai permasalahan yang dialami dalam proses perkembangan diri.²

Adapun permasalahan lainnya dalam pembentukan karakter siswa terletak pada kurangnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Sekolah telah memiliki berbagai program untuk membentuk karakter siswa. Namun pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan pergaulan sering kali membuat nilai karakter yang diajarkan di sekolah sulit diterapkan secara konsisten. Perkembangan era digital juga turut memengaruhi perilaku siswa karena *game online* sering memunculkan penggunaan bahasa yang kurang baik.³

Meskipun di SMKN 5 Banjarmasin memiliki beberapa permasalahan yang relevan, sekolah ini telah menerapkan berbagai program kegiatan seperti kebiasaan harian dan mingguan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program-program tersebut meliputi membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, membaca doa sebelum pembelajaran, pembiasaan literasi digital sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan shalat berjamaah untuk dzuhur dan ashar, menjaga kebersihan kelas sebelum pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya serta pengumpulan kartu shalat sebelum pulang sekolah, kegiatan Jum'at Taqwa, Jum'at Bersih, pembiasaan adab sopan santun apabila ketemu guru, serta kegiatan gotong royong.

² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin, 02 Februari 2026, pukul 09.35 WITA, di Gedung Layanan Blud SMKN 5 Banjarmasin.

³ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sekaligus Guru BK Sekaligus Guru BK, Senin, 12 Januari 2026, pukul 09.40 WITA, di Gedung Layanan Blud SMKN 5 Banjarmasin.

Selain itu, SMKN 5 Banjarmasin juga memiliki program lain, yaitu program 7 KAIH yang diselenggarakan oleh Kemendikdasmen dan dilanjutkan oleh pihak sekolah sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa. Dalam membentuk karakter siswa, SMKN 5 Banjarmasin juga menerapkan profil pelajar pancasila melalui Kurikulum Merdeka yang mencakup enam dimensi utama karakter. Keenam dimensi tersebut meliputi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif. Program ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang berkarakter, kompeten, dan siap kerja.

Pembinaan karakter di SMKN 5 Banjarmasin juga dilakukan melalui penerapan sistem poin. Poin pelanggaran dimulai dari 50 hingga 200 poin dengan pemberian sanksi sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Selain itu, siswa juga akan diberikan surat pelanggaran berwarna putih, hijau, atau kuning sesuai kategori pelanggaran. Apabila siswa telah mencapai 200 poin, maka siswa tersebut akan mendapatkan pembinaan khusus dengan mengikuti program pembinaan di pesantren selama tiga bulan yang difasilitasi oleh pihak sekolah.

Manajemen strategi dalam pendidikan merupakan pendekatan sistematis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan serta program pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Dalam konteks pembentukan karakter siswa, manajemen strategi pendidikan berperan penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak agar mendukung nilai-nilai moral dan etika.

⁴ Oki Dermawan, "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung Strategic Management In Improving The Quality Of Education In The State Senior High School 1 Metro Lampung," *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24235/jiem.v4i1.6828>.

Pada era digital akses terhadap informasi semakin mudah dan cepat, strategi pendidikan yang tepat sangat diperlukan agar siswa tidak hanya menguasai teknologi tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Dengan manajemen strategi yang efektif sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa melalui integrasi teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan.⁵

Karakter siswa merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang tertanam dalam diri peserta didik. Karakter yang kuat akan membentuk siswa menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai sesama, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap positif.⁶ Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berkontribusi bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa harus menjadi bagian integral dari seluruh proses pendidikan baik melalui kegiatan pembelajaran formal di kelas maupun melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.⁷

Era digital merupakan suatu fase perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, di mana aktivitas

⁵ Alprianti Pare and Hotmaulina Sihotang, *Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital*, 7, no. 3 (2023).

⁶ Nadia Yusri et al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 12, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>.

⁷ Fahrur Rozi et al., "Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan Sdg 4: Pendidikan Berkualitas," *PT Penerbit Naga Pustaka*, Desember 2024.

manusia banyak bergantung pada perangkat digital seperti internet, smartphone, dan media sosial. Dalam konteks pendidikan, era digital membawa perubahan besar dalam cara belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi antarindividu. Siswa kini hidup dalam lingkungan yang serba cepat, terbuka, dan terkoneksi secara global, yang memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan secara instan namun juga menghadapkan mereka pada tantangan seperti informasi yang tidak tervalidasi, distraksi digital, serta menurunnya interaksi sosial langsung. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi di era digital perlu diimbangi dengan pendidikan yang menanamkan literasi digital, etika penggunaan teknologi, serta nilai-nilai karakter yang kuat.⁸

SMKN 5 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di Kalimantan Selatan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Sekolah ini telah menerapkan berbagai inovasi pembelajaran berbasis digital serta menjalin kerja sama dengan dunia industri sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. SMKN 5 Banjarmasin memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan pendidikan berbasis teknologi. Selain dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan keterampilan, SMKN 5 Banjarmasin juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan etika profesional.

⁸ Dian Rizky Priyanti Lubis et al., "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Bagi Anak Usia Dini: Bagaimana Pendampingan Orangtua Dalam Menghadapi Tantangan Kemajuan Teknologi Bagi Anak," *Psikologi Prima* 6, no. 2 (2023): 70–78, <https://doi.org/10.34012/psychoprima.v6i2.3977>.

Berdasarkan observasi peneliti, pemanfaatan digital pada SMKN 5 Banjarmasin memberikan dampak yang beragam terhadap perilaku dan karakter siswa. Namun, masih terdapat tantangan dalam kedisiplinan, etika berkomunikasi, dan pengendalian diri siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital perlu diimbangi dengan strategi pendidikan yang terarah agar penggunaan teknologi tidak berdampak negatif terhadap perilaku peserta didik.

Oleh karena itu, manajemen strategi pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Melalui manajemen strategi yang tepat, sekolah dapat merencanakan kebijakan dan program pendidikan yang mampu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital dengan penguatan nilai-nilai karakter siswa.

Dalam Islam, pendidikan memiliki akar spiritual yang kuat, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1–5. Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa aktivitas membaca, menulis, dan belajar merupakan perintah Ilahi yang menjadi fondasi utama dalam membangun karakter manusia. Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlak dan kepribadian yang mulia. Berikut firman Allah dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5:⁹

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

⁹ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, n.d.), 902.

Kata *iqra'* dalam ayat tersebut tidak hanya bermakna membaca secara tekstual, tetapi juga mencakup aktivitas memahami, mengamati, mengkaji, dan menganalisis berbagai kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam konteks manajemen strategi pendidikan, nilai tersebut relevan dengan proses pengamatan kondisi lingkungan internal dan eksternal sekolah sebagai langkah awal dalam menyusun strategi pendidikan karakter siswa di era digital. Pengamatan terhadap kondisi internal seperti perilaku siswa, kedisiplinan, kegiatan pembiasaan, kemampuan guru, serta penggunaan teknologi digital di lingkungan sekolah menjadi penting untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa. Selain itu, pengamatan terhadap kondisi eksternal seperti perkembangan media sosial, pengaruh pergaulan, kemajuan teknologi, serta lingkungan masyarakat juga diperlukan agar sekolah mampu merancang strategi pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman.

Selain Surah Al-‘Alaq ayat 1–5, konsep pendidikan karakter dalam Islam juga dijelaskan dalam Surah Luqman ayat 13 dan 19 yang memuat nasihat Luqman kepada anaknya mengenai tauhid dan akhlak mulia. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Firman Allah Swt dalam Surah Luqman ayat 13:¹⁰

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

¹⁰ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, n.d.), 593.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari penguatan nilai tauhid dan keimanan kepada Allah swt. Nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa agar memiliki moral, tanggung jawab, serta mampu membedakan perilaku baik dan buruk. Kemudian pada Surah Luqman ayat 19 Allah Swt mengajarkan pentingnya menjaga sikap dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah dalam Surah Luqman ayat 19:¹¹

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Ayat tersebut mengandung nilai karakter berupa sikap sederhana, sopan santun, dan kemampuan mengendalikan diri dalam berbicara maupun berperilaku. Dalam konteks pendidikan di era digital, nilai tersebut relevan dengan perilaku siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun media sosial. Siswa perlu dibiasakan untuk menjaga etika komunikasi, menghormati orang lain, tidak berkata kasar, serta mampu menggunakan teknologi dan media digital secara bijak. Hal tersebut berkaitan dengan tahapan implementasi strategi dalam manajemen strategi pendidikan menurut David Hunger. Tahap implementasi strategi yang dilakukan melalui penerapan program, pembiasaan, serta penguatan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui implementasi strategi pendidikan yang tepat, sekolah dapat menanamkan nilai sopan santun, disiplin, dan etika kepada siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam.

¹¹ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, n.d.), 594.

Penelitian tentang manajemen strategi pendidikan dan membangun karakter siswa di era digital telah dilakukan dari berbagai sudut pandang. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani Dwi Astuti dkk menemukan bahwa manajemen pendidikan karakter di era digital memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang baik.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Nugroho dkk menemukan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis teknologi.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rizki Ramadhan menemukan bahwa strategi pendidikan karakter di era digital memerlukan hubungan baik guru-siswa, keterlibatan orang tua, serta kurikulum berbasis karakter.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Ade Nurmaliyani dkk. menemukan bahwa integrasi karakter dalam kurikulum penting untuk menanggulangi dampak negatif digitalisasi, dengan guru sebagai teladan utama.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Diah Novita Fardani dkk. menemukan bahwa strategi penguatan karakter di madrasah dilakukan melalui pendekatan sistematis dan berkelanjutan.¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab menemukan bahwa literasi digital yang optimal dapat membentuk karakter

¹² Nuryani Dwi Astuti et al., *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Era Digital di Indonesia*, 16 (November 2025): 28–38, <https://doi.org/10.21831/jpka.v16i1.70844>.

¹³ Muhammad Arif Nugraha et al., “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Era Digitalisasi di Sekolah,” *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 2 (2024).

¹⁴ Ahmad Rizki Ramadhan et al., *Optimalisasi Pendidikan Karakter: Menghadapi Tantangan dan Merancang Strategi Cerdas di Era Digital*, 6, no. 6 (2024), <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

¹⁵ Ade Nurmaliyani et al., *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa di Era Digital*, 45 (2024).

¹⁶ Diah Novita Fardani et al., “Manajemen Strategi dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPP),” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4230–38, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2807>.

positif siswa melalui strategi berbasis nilai dan manajemen kelas yang mendukung.¹⁷

Sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen strategi pendidikan dalam membangun karakter siswa di era digital berfokus pada penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), integrasi nilai karakter dalam pembelajaran berbasis teknologi, penguatan literasi digital, serta peran guru dan keterlibatan orang tua. Selain itu, ditekankan juga pentingnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Namun, kajian yang secara khusus membahas hal tersebut pada jenjang SMK, khususnya di SMKN 5 Banjarmasin, masih terbatas, sehingga penelitian ini mengidentifikasi adanya gap populasi pada konteks tersebut.

Penelitian ini mengkaji manajemen strategi pendidikan dalam membangun karakter siswa di era digital di SMKN 5 Banjarmasin dengan mengacu pada konsep manajemen strategi menurut David Hunger. Menurut pandangan David Hunger manajemen strategi merupakan suatu proses yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu pengamatan lingkungan, perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.¹⁸ Keempat tahapan tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana strategi pendidikan dirancang dan dijalankan oleh pihak sekolah dalam merespons tantangan pembentukan karakter siswa di tengah perkembangan teknologi digital.

¹⁷ Abdul Wahab et al., *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0*, 4, no. 5 (2022).

¹⁸ J. David Hunger and Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (ANDI, 2020), <http://www.andipublisher.com>.

Dengan memahami penerapan manajemen strategi pendidikan dalam proses pembelajaran di era digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital tanpa mengabaikan aspek pembentukan karakter siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam manajemen strategi pendidikan dalam membangun karakter siswa di era digital di SMKN 5 Banjarmasin, sehingga penelitian ini mengangkat judul **“Manajemen Strategi Pendidikan dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital (Studi Kasus di SMKN 5 Banjarmasin)”**.

B. Definisi Istilah

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses seni dan ilmu yang meliputi serangkaian keputusan dan tindakan untuk merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi strategi dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁹ Proses ini mencakup pemindaian lingkungan internal dan eksternal, pengambilan keputusan lintas fungsional oleh manajemen puncak, penyusunan perencanaan jangka panjang, serta pelibatan manajer dan karyawan dalam pelaksanaan strategi guna menciptakan nilai terbaik bagi pemangku kepentingan dan mewujudkan visi serta misi organisasi.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah upaya

¹⁹ Opan Arifudin et al., *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi* (CV. Pena Persada, 2020).

²⁰ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi* (Widya Gama Press, 2019).

sistematis dan berkelanjutan yang harus dijalankan secara terarah dan menyeluruh agar organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, mempertahankan daya saing, dan mencapai tujuan secara efektif.

2. Karakter Siswa

Karakter siswa merupakan seperangkat sikap, perilaku, nilai moral, dan kualitas etika yang terbentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, serta interaksi sosial baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.²¹ Karakter ini mencakup unsur yang sesuai profil pelajar pancasila. Dapat disimpulkan bahwa karakter siswa adalah sikap, perilaku, nilai moral, dan etika yang dimiliki siswa melalui proses pendidikan, pembiasaan, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah dan keluarga yang mencerminkan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

3. Era Digital

Era digital merupakan periode ketika hampir seluruh aspek kehidupan manusia mengalami transformasi pesat akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, ditandai dengan penggunaan komputer, internet, serta berbagai perangkat digital yang mempermudah aktivitas seperti pendidikan, perdagangan, kesehatan, dan komunikasi sehari-hari.²² Pada masa ini, digitalisasi tidak hanya mempercepat akses informasi, tetapi juga menuntut keterampilan baru seperti *literasi digital*, *critical thinking*, dan *digital ethics* sebagai bagian dari adaptasi

²¹ Alimin Alwi et al., "Pembentukan Karakter Siswa Di Lembaga Pendidikan Formal: Student Character Construction At Formal Educational Institutions," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2023): 148–55, <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5818>.

²² Aulia Asri Choirinisa, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Digital Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai," *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan* 2, no. 5 (2022): 483–92, <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.239>.

terhadap perubahan teknologi yang terus berkembang.²³ Era digital juga menggantikan banyak teknologi masa lalu dengan inovasi modern yang lebih efisien dan praktis, sehingga teknologi digital menjadi bagian integral dari kehidupan manusia.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa era digital adalah fase perkembangan peradaban di mana teknologi menjadi pusat aktivitas manusia, membawa kemudahan sekaligus tantangan yang mengharuskan individu memiliki kompetensi digital untuk dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat modern.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen strategi pendidikan dalam membangun karakter siswa di era digital dengan sub fokus:

1. Bagaimana Kepala SMKN 5 Banjarmasin mengamati kondisi lingkungan internal dan eksternal dalam upaya membangun karakter siswa di era digital?
2. Bagaimana perencanaan strategi pendidikan dalam membangun karakter siswa di era digital pada SMKN 5 Banjarmasin?
3. Bagaimana implementasi strategi pendidikan dalam membangun karakter siswa di era digital dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa pada SMKN 5 Banjarmasin?
4. Bagaimana Kepala SMKN 5 Banjarmasin dapat mengevaluasi strategi pendidikan dalam membangun karakter siswa di era digital agar tetap efektif?

²³ Arnoldus Janssen Dahur and Heribertus Solosumantoro, "Tantangan dan Penerapan Literasi Digital dalam Pendidikan Transformatif Manusia di Era Post-Truth," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 5, no. 2 (2024): 418–30, <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2476>.

²⁴ Firda Aulia Nur Miftitah and Mashudi Mashudi, "Peluang Bisnis Bagi Umkm Di Era Digital (Studi Kasus Pada Umkm Sheo Sweet Di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung)," *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 2, no. 1 (2023): 358–65, <https://doi.org/10.30640/digital.v2i1.797>.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana Kepala SMKN 5 Banjarmasin dapat mengamati kondisi lingkungan internal dan eksternal dalam upaya membangun karakter siswa di era digital.
2. Mendeskripsikan dan menginvestigasi bagaimana perencanaan strategi pendidikan dalam membangun karakter siswa di era digital pada SMKN 5 Banjarmasin.
3. Menginvestigasi dan menganalisis bagaimana implementasi strategi pendidikan dalam membangun karakter siswa di era digital dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa pada SMKN 5 Banjarmasin.
4. Menganalisis bagaimana Kepala SMKN 5 Banjarmasin dapat mengevaluasi pelaksanaan strategi pendidikan dalam membangun karakter siswa di era digital agar tetap efektif.

E. Signifikan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami manajemen strategi pendidikan dalam membangun karakter siswa di era digital pada SMKN 5 Banjarmasin. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pada bidang pendidikan, khususnya terkait manajemen strategi pendidikan dalam membangun karakter siswa di era digital. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian

tentang bagaimana Kepala SMKN 5 Banjarmasin mengamati kondisi lingkungan internal dan eksternal, perencanaan strategi pendidikan di SMKN 5 Banjarmasin, implementasi strategi di SMKN 5 Banjarmasin, serta melakukan evaluasi terhadap strategi pendidikan dalam membangun karakter yang terintegrasi dengan teknologi digital di SMKN 5 Banjarmasin. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan ilmiah dalam memahami pendekatan strategis yang sistematis dalam pendidikan karakter di tengah tantangan era digital.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi:

- a. Bagi Kepala Sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan strategi manajemen pendidikan yang lebih tepat dan terarah, khususnya dalam membentuk karakter siswa di tengah kemajuan teknologi digital. Strategi yang diterapkan juga dapat membantu Kepala Sekolah dalam mengamati kondisi internal dan eksternal sekolah serta dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dapat menjadi acuan dalam menyusun, mengembangkan, dan mengawasi strategi pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan era digital. Selain itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga dapat mengoordinasikan pelaksanaan program pembinaan karakter secara terarah melalui integrasi kegiatan pembelajaran dan non pembelajaran yang berbasis teknologi.
- c. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sekaligus Guru BK, sebagai bahan acuan merancang dan melaksanakan serta mengevaluasi program

pembinaan kesiswaan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa di era digital. Selain itu dapat mendukung penguatan pengawasan perilaku siswa dan meningkatkan efektivitas kegiatan kesiswaan serta membantu mengembangkan strategi pembinaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

- d. Bagi Guru, dapat memberikan gambaran tentang bagaimana guru dapat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dengan memanfaatkan media digital secara bijak. Guru juga dapat mengetahui strategi pembelajaran yang efektif agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bagi Siswa, dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam membentuk dan menjaga karakter, terutama di era digital yang penuh dengan tantangan dan pengaruh negatif serta dapat menggunakan teknologi secara baik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran dari penelitian terdahulu yang relevan ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani Dwi Astuti dkk pada tahun 2025 dengan judul manajemen pendidikan karakter berbasis sekolah era digital di indonesia, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di era digital memerlukan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan program yang efektif, serta pengawasan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan karakter yang

terintegrasi dengan teknologi digital dapat membantu membentuk generasi muda yang berkarakter baik, beriman, jujur, dan disiplin, serta mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.²⁵ Persamaan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pentingnya manajemen pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan era digital. Kedua penelitian sama-sama menekankan bahwa pengelolaan strategi yang tepat mampu membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian Nuryani Dwi Astuti dkk menggunakan studi literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui secara langsung penerapan strategi pendidikan karakter di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Nugroho dkk pada tahun 2024 dengan judul strategi penguatan pendidikan karakter era digitalisasi di sekolah, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional berhasil meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai moral, religiusitas, dan kebangsaan.²⁶ Persamaan Penelitian ini terletak pada fokus pembahasan mengenai strategi pendidikan karakter di era digital. Kedua penelitian sama-sama menekankan bahwa pendidikan karakter perlu dirancang secara terencana agar mampu membentuk perilaku siswa yang positif. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian Muhammad Arif Nugroho dkk lebih menekankan pada strategi pendidikan

²⁵ Astuti et al., *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Era Digital di Indonesia*.

²⁶ Nugraha et al., "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Era Digitalisasi di Sekolah."

karakter secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan pada manajemen strategi pendidikan yang meliputi proses pengamatan kondisi lingkungan, perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi strategi secara menyeluruh sesuai dengan teori David hunger yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rizki Ramadhan dkk pada tahun 2024 dengan judul optimalisasi pendidikan karakter: menghadapi tantangan dan merancang strategi cerdas di era digital, Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi pendidikan karakter di era digital mencakup membangun hubungan baik antara guru dan siswa, melibatkan orang tua, mengajarkan nilai-nilai kebaikan, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan menyusun kurikulum yang fokus pada pendidikan karakter. Tantangan utamanya berasal dari dampak negatif teknologi dan lingkungan digital yang kurang baik. Untuk mengatasinya, siswa perlu diberi pemahaman dan bimbingan dalam menggunakan media sosial, terutama dengan peran aktif dari orang tua.²⁷ Persamaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan mengenai strategi pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan era digital. Kedua penelitian menekankan pentingnya peran sekolah dalam membentuk karakter siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Ahmad Rizki Ramadhan lebih menekankan pada strategi pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini lebih

²⁷ Ramadhan et al., *Optimalisasi Pendidikan Karakter: Menghadapi Tantangan dan Merancang Strategi Cerdas di Era Digital*.

spesifik membahas manajemen strategi pendidikan dalam membangun karakter siswa berdasarkan teori manajemen strategi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Nurmaliyani dkk pada tahun 2024 dengan judul manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di era digital, Penelitian ini menemukan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah sangat penting untuk mengimbangi dampak negatif dari penggunaan teknologi digital di kalangan pelajar. Mereka menemukan bahwa penggunaan teknologi tanpa kontrol yang tepat dapat mengurangi kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, terutama dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru dalam menjadi teladan dan pengarah dalam penggunaan teknologi secara bijak serta dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai.²⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pembahasan mengenai pendidikan karakter di era digital. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya pengelolaan pendidikan yang baik dalam membentuk karakter siswa agar mampu menghadapi pengaruh perkembangan teknologi digital secara positif. Perbedaannya terletak pada fokus variabel penelitian. Penelitian Ade Nurmaliyani dkk lebih fokus pada manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen strategi pendidikan dalam membangun karakter

²⁸ Nurmaliyani et al., *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa di Era Digital*.

siswa secara lebih komprehensif yang meliputi pengamatan kondisi lingkungan, perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Novita Fardani dkk pada tahun 2022 dengan judul manajemen strategi dalam penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter (PPPK), Hasil penelitian ini menemukan bahwa menghasilkan tiga kesimpulan utama. Pertama, perencanaan strategi penguatan pendidikan karakter dilakukan secara sistematis dengan berlandaskan pada karakter bangsa, nilai keimanan, serta keterampilan berbudaya. Kedua, pelaksanaan strategi mencakup pemanfaatan lingkungan madrasah, pembiasaan kegiatan positif dalam keseharian, menjalin kerja sama dengan pihak lain, pemberian keteladanan, pengembangan budaya madrasah, penyelenggaraan layanan belajar, penguatan tata tertib, serta pelaksanaan program ekstrakurikuler secara berkesinambungan. Ketiga, pengendalian strategi dilakukan oleh seluruh guru melalui beberapa tahapan, mulai dari pengendalian langsung, analisis terhadap temuan di lapangan, hingga tindak lanjut dan perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus.²⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pembahasan mengenai pentingnya strategi pendidikan karakter. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian Diah Novita Fardani dkk menekankan pada strategi pendidikan karakter secara umum, sedangkan

²⁹ Fardani et al., "Manajemen Strategi dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK)."

penelitian ini lebih menekankan pada manajemen strategi pendidikan secara sistematis.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab pada tahun 2022 dengan judul penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital sebagai strategi dalam menuju pembelajaran imersif era 4.0, Hasil penelitian ini menemukan bahwa peserta didik yang bisa memanfaatkan ataupun memakai literasi digital secara optimal, bisa mempunyai karakter yang baik. Pengimplementasian literasi digital pada pendidikan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai strategi, diantaranya ialah menguatkan pemahaman pada nilai karakter, penerapan literasi digital yang berbasis pada pendidikan karakter, memahami berbagai konsep yang terdapat pada diri peserta didik, serta manajemen kelas yang sifatnya kondusif.³⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai karakter siswa di era digital. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi perkembangan teknologi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Abdul Wahab hanya menekankan pada literasi digital sebagai salah satu strategi pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini membahas manajemen strategi pendidikan sesuai dengan teori David hunger.

G. Sistematika Penulisan

Dalam memperoleh ringkasan yang komprehensif, penulis mengatur bagian awal skripsi ini yang mencakup Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul,

³⁰ Wahab et al., *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0*.

Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, serta Halaman Daftar Lampiran.

Kemudian dalam sistematika pembahasan yang peneliti sajikan pada bagian isi telah disusun ke dalam lima bab, dimana setiap bab yang tercantum terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir. Bab ini berkaitan dengan penelitian. Terdiri dari pengertian manajemen strategi, pengamatan kepala sekolah dalam lingkungan internal dan eksternal sekolah, perencanaan strategi pendidikan, implementasi strategi pendidikan, dan evaluasi strategi pendidikan. Pengertian karakter siswa, dan pembentukan karakter siswa. Karakteristik era digital, dan dampak era digital terhadap karakter siswa.

BAB III Metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, setting penelitian, partisipan penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, visi misi dan tujuan penelitian, hasil penelitian, serta analisis data.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.